

## Digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi Peserta Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) Jawa Barat

*Digitalization of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) for Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) West Java*

Umi Narimawati <sup>1\*</sup>

Syahrul Mauluddin <sup>2</sup>

Marliana Budhiningtias Winanti <sup>3</sup>

Imelda Pangaribuan <sup>2</sup>

Myrna Dwi Rahmatya <sup>2</sup>

Rangga Sidik <sup>3</sup>

Annisa Paramitha Fadillah <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Management, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, West Java, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Informatics Management, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, West Java, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Information System, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, West Java, Indonesia

email:

[syahrul.mauluddin@email.unikom.ac.id](mailto:syahrul.mauluddin@email.unikom.ac.id)

### Kata Kunci

Digitalisasi,  
Sekoper Cinta,  
UMKM

### Keywords:

Digitization  
Sekoper Cinta  
MSMEs

Received: November 2023

Accepted: January 2024

Published: April 2024

### Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melakukan digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) para perempuan di Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita) Jawa Barat. Sekoper Cinta merupakan sekolah non-formal yang hadir untuk melakukan pemberdayaan khusus untuk perempuan, salah satunya melalui program pelatihan vokasi (Vocational Training) bidang *e-commerce*. Akan tetapi, baru sebagian kecil dari mereka yang berkesempatan untuk memperolehnya sedangkan peserta program Sekoper Cinta di Jawa barat berjumlah ± 34.900 perempuan. Oleh sebab itu, melalui program PKM ini kami berharap dapat turut ambil bagian dalam pemberdayaan perempuan ini. Adapun tahapan PKM ini yaitu : persiapan, evaluasi awal, pelatihan vokasi bidang *e-commerce*, pendampingan dan evaluasi akhir. Hasil yang dicapai dari PKM ini yaitu adanya peningkatan keterampilan peserta dalam berjualan di toko online maupun di media sosial.

### Abstract

*This Community Service aims to digitize women's Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita) West Java. Sekoper Cinta is a non-formal school that exists to carry out special empowerment for women, one of which is through a vocational training program in e-commerce. However, only a small proportion of them can obtain it, while the participants in the Sekoper Cinta program in West Java totaled 34,900 women. Therefore, through this Community Service program, we aim to empower women. The stages of Community Service are preparation, initial evaluation, vocational training in e-commerce, mentoring, and final evaluation. The result achieved from this Community Service is an increase in the skills of participants in selling in online stores and on social media.*



© 2024 Umi Narimawati, Syahrul Mauluddin, Marliana Budhiningtias Winanti, Imelda Pangaribuan, Myrna Dwi Rahmatya, Ranga Sidik, Annisa Paramitha Fadillah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7037>

## PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bermaksud untuk melakukan digitalisasi UMKM yang dimiliki oleh para perempuan yang tergabung dalam Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita) Jawa Barat yang

**How to cite:** Narimawati, U., Mauluddin, S., Winanti, M, B., Pangaribuan, I., Rahmatya, M, D., Sidik, R., & Fadillah, A, P.. (2024). Digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi Peserta Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) Jawa Barat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 747-754. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7037>

berada dalam binaan DP3AKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana). PKM ini sangat penting mengingat para perempuan yang tergabung dalam sekoper cinta ini adalah para perempuan yang rentan mengalami persoalan kehidupan dengan mayoritas tingkat ekonomi rendah dan pendidikan rendah. Sekoper Cinta merupakan sekolah non-formal (Nurlatifah *et al.*, 2020) yang hadir dalam upaya mewujudkan “Perempuan Jawa Barat Juara” yang mampu memberdayakan diri, keluarga, dan lingkungannya (Praratya *et al.*, 2021)(Izzaturrahim, 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut berbagai program pelatihan vokasi (*Vocational Training*) pernah diberikan seperti keterampilan menjahit, memasak, kecantikan, IT, dan juga *e-commerce* (Teguh, 2021). Akan tetapi, baru sebagian kecil dari mereka yang berkesempatan untuk memperolehnya, sedangkan pendaftar peserta program Sekoper Cinta di Jawa barat berjumlah ± 34.900 perempuan sejak tahun 2018. Melalui program PKM ini kami berharap dapat turut ambil bagian dalam pemberdayaan perempuan ini, yang tentunya meskipun hanya sebagian kecil perempuan yang dapat kami latih. Melihat urgensi pemberdayaan perempuan peserta sekoper cinta, maka berdasarkan permasalahan prioritas mitra, kami sepakat untuk fokus pada bidang peningkatan ekonomi yaitu melalui peningkatan keterampilan bidang *e-commerce*. Masa pandemi covid-19 yang belum diketahui kapan berakhirnya maka digitalisasi UMKM sangat penting bagi mereka dengan tujuan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usaha mereka.

## METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mengikuti tahapan seperti pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan pada tahap persiapan yaitu mengadakan rapat persiapan untuk menentukan waktu, tempat, jumlah peserta, persyaratan peserta, instruktur dan asisten instruktur, teknik pelaksanaan PKM dan kemudian dilanjutkan proses persiapan berupa rekrutmen peserta dan seleksi peserta. Kemudian evaluasi awal peserta dilakukan untuk melihat latar belakang peserta. Selain melalui kuesioner, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa mayoritas mereka belum memiliki toko online, sisanya ada yang sudah memiliki toko online tapi mereka tidak paham karena dibuatkan atau dikelola orang lain sehingga tidak mampu mengelolanya sendiri. Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kemudian evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur ada tidaknya peningkatan peserta dalam keterampilan atau kemampuan untuk menggunakan teknologi terkait bisnis digital, diantaranya email, media sosial dan toko online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini terdiri dari kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 September 2022, pukul 08.00 – 13.00 WIB, di Kampus UNIKOM. Jumlah peserta yaitu 15 orang seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi pelatihan.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan acara pembukaan berupa acara sambutan dan pembukaan yang disampaikan oleh ketua pelaksananya yaitu Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra, SE, M.Si, seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Sambutan Ketua Pelaksana.

Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan acara pelatihan. Pada pelatihan ini peserta diberikan materi pengenalan e-commerce, pelatihan pembuatan email, pembuatan akun instagram serta perencanaan kontennya, teknik fotografi dan pembuatan toko online serta pengelolaan produknya di tokopedia. Pelatihan disampaikan oleh ibu Imelda Pangaribuan, ST, MT., didampingi oleh ibu Myrna Dwi Rahmatya, S.Kom., M.Kom dan Ibu Annisa Paramitha Fadillah, S.Kom., M.Kom.

Materi pertama pada hari kesatu yaitu pengenalan e-commerce. Materi pengenalan e-commerce diberikan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya UMKM milik para peserta untuk beralih ke e-commerce, kegiatan pemberian materi pengenalan e-commerce seperti pada gambar 4 materi pengenalan e-commerce. Kemudian dilanjutkan dengan materi pembuatan email. Materi pembuatan email diberikan karena email sangat diperlukan dalam pendaftaran akun toko online maupun untuk komunikasi dan pengiriman informasi dalam transaksi e-commerce. Kegiatan pemberian materi pembuatan e-mail seperti terlihat pada gambar 5.

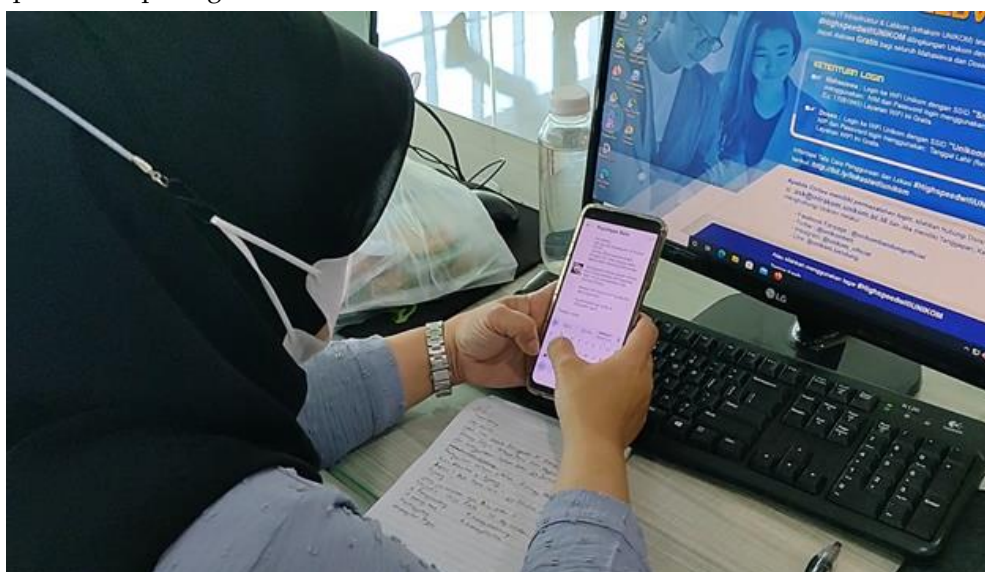


Gambar 4. Materi Pengenalan E-Commerce.



Gambar 5. Materi Pembuatan Email.

Selanjutnya pada hari kedua peserta diminta untuk membawa produk usahanya untuk keperluan materi foto produk. Pada materi foto produk peserta diberikan materi teknik fotografi. Kemudian materi dilanjutkan dengan materi pembuatan instagram dan perencanaan konten. Kegiatan upload konten di instagram dapat dilihat pada gambar 6.



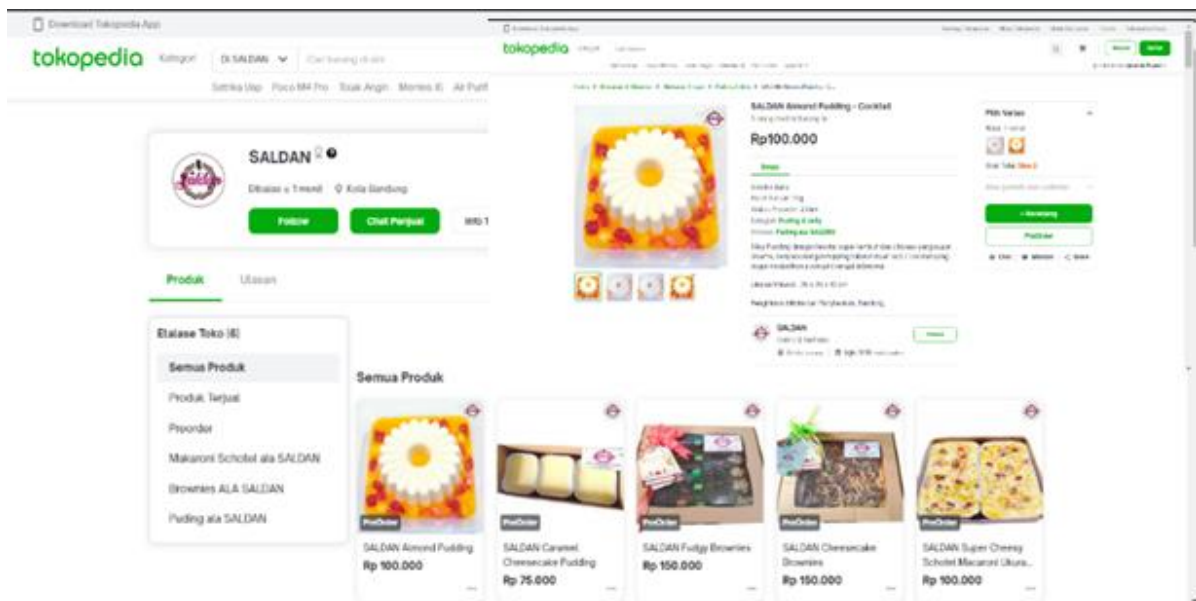
Gambar 6. Upload konten di instagram.



Materi terakhir yaitu pembuatan toko online di tokopedia. Pada materi ini peserta diberikan pelatihan pembukaan akun tokopedia dan dilanjutkan dengan upload data produk. Kegiatan pembukaan akun tokopedia dan hasil upload data produk dapat dilihat pada gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Pembukaan Akun Tokopedia.



Gambar 8. Hasil Upload Produk.

Setelah pelatihan kami melakukan tahap pendampingan melalui group Whatsapp untuk peserta berdiskusi, konsultasi paska pelatihan dan media komunikasi. Contoh kegiatan pendampingan seperti terlihat pada gambar 9.

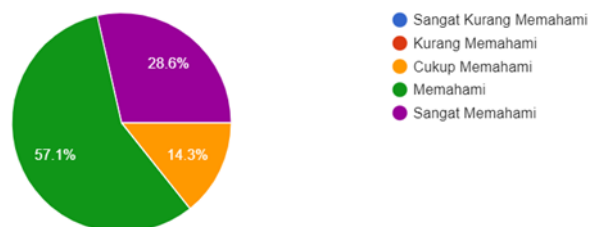


Gambar 9. Kegiatan Pendampingan.

Setelah selesai kegiatan kami melakukan evaluasi melalui kuesioner terkait tingkat pemahaman e-commerce, tingkat kemampuan membuat email, promosi di media sosial, pembuatan akun dan berjualan di marketplace. Hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar 10.

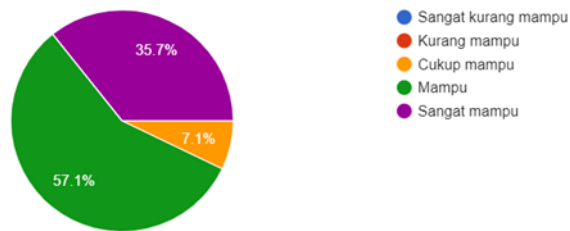
1. Setelah mengikuti pelatihan Ibu memahami arti E-Commerce

14 responses



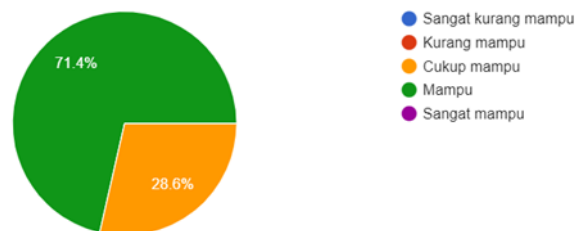
2. Setelah mengikuti pelatihan, ibu mampu membuat email

14 responses



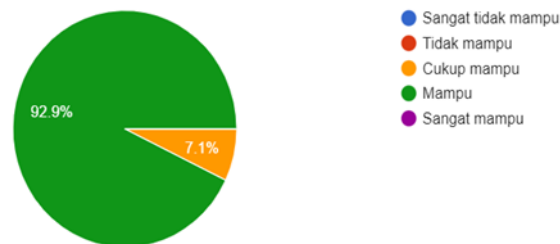
3. Setelah mengikuti pelatihan ibu mampu membuat konten promosi di media sosial

14 responses



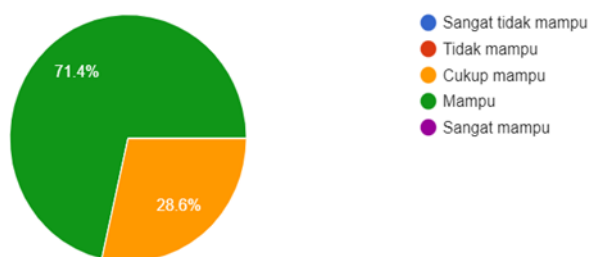
4. Apakah setelah mengikuti pelatihan ibu mampu membuka akun di *market place*?

14 responses



5. Setelah mengikuti pelatihan ibu mampu berjualan di *market place*?

14 responses



Gambar 10. Evaluasi Kegiatan.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah memberikan dampak yang besar dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berjualan secara online melalui *marketplace* maupun media sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan PKM ini telah memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) Jawa Barat dalam berjualan secara online baik memanfaatkan media sosial maupun marketplace dan proses digitalisasi UMKM telah terlaksana dengan masing-masing peserta sudah memiliki toko online di marketplace serta memanfaatkan media sosial dalam berjualan secara online.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun pelaksanaan 2022.

## REFERENSI

- Izzaturrahim, Z. (2021). Sekoper Cinta: Perempuan dalam Wacana Pembangunan di Jawa Barat 2020. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, *4*(2), 1-12. <https://doi.org/10.14710/ENDOGAMI.4.2.1-12>
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, *1*(1), 35-45. <https://doi.org/10.15575/AZZAHRA.V1I1.9463>
- Praratya, A., Dida, S., Sugiana, D., & Hadisiwi, P. (2021). Communication in Pentahelix Collaboration for Nonformal Womens School in West Java. *Review of International Geographical Education Online*, *11*(5), 159-169. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.16>
- Teguh, R. (2021). Atalia Ridwan Kamil Luncurkan Aplikasi Sekoper Cinta. <https://jabarprov.go.id/index.php/news/44261/2021/10/11/Atalia-Ridwan-Kamil-Luncurkan-Aplikasi-Sekoper-Cinta>